

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan saran bab ini menyampaikan makna dan interpretasi peneliti atas temuan analisis penelitian sekaligus menguraikan tindakan signifikan yang dapat diambil sebagai konsekuensi dari temuan penelitian. Sementara itu, beberapa kesimpulan dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pertama, menurut kurikulum pendidikan dasar 2008 dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pendidikan sosial yang termasuk juga mata pelajaran sejarah ada pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik dimana dalam setiap jenjang pembelajaran pencapaiannya tidak terlepas dari agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki moral, etika. Mematuhi prinsip-prinsip agama yang dihormati, memiliki nilai-nilai yang diinginkan. Bertanggung jawab dalam hidup bersama dengan orang lain dan hidup bahagia dalam masyarakat. Dalam pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik tentu saja sangat terkait dengan nilai multikulturalisme berhubungan juga dengan konsep multikulturalisme di Thailand telah ikut serta dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi beberapa tahun lalu. Masyarakat Thailand tidak banyak yang mengetahui tentang istilah multikulturalisme selain masyarakat kalangan akademisi saja. Ini juga merupakan satu alasan mengapa perlu memuatkan nilai multikulturalisme dalam buku teks sejarah termasuk juga mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau dari sini peserta didik akan ketahui bahwa multikulturalisme sudah ada sejak lama dan juga sangat penting untuk dipelajari.

Kedua, dalam buku teks pelajaran sejarah SMA di Thailand terdapat wacana nilai-nilai multikulturalisme yaitu nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai keadilan. Nilai toleransi terdapat dalam bab II pembahasan tentang bukti sejarah Thailand yaitu bukti-bukti tertulis yang merupakan sebuah dokumen dari catatan-catatan orang Asing dimana ada sebuah asrip yang yaitu

arsip LaLubear yang ditulis oleh Simon De Lalubear duta besar Prancis yang datang ke Thailand pada zaman pemerintahan raja Naraj Maharaj, dalam arsip tersebut bercerita tentang misionaris Prancis yang datang ke Thailand untuk menyebarkan agama Kristen pada masa pemerintahan raja Rama III dan pada masa pemerintahan raja Rama IV. Dari sini terlihat bahwa adanya penghormatan terhadap perbedaan agama walaupun asal Thailand mayoritas beragama Budha namun mereka tetap menerima agama lain. Nilai toleransi juga terdapat dalam bab III pembahasan tentang Kerajaan kuno di wilayah Thailand dan pengaruhnya terhadap masyarakat Thailand, mereformasi negara pada masa pemerintahan Raja Rama V, dan materi tentang pengaruh budaya Timur dan Barat pada masyarakat Thailand, pada masa Kerajaan kuno banyak menciptakan peradaban dan juga menerima peradaban dari luar negeri khususnya peradaban dari India dan peradaban tersebut juga banyak mempengaruhi masyarakat Thailand diberbagai aspek seperti aspek budaya, agama dan juga kepercayaan. Sementara nilai toleransi juga terdapat dalam bab IV dan V. Selanjutnya nilai demokrasi terdapat dalam materi pembahasan tentang zaman Rattanakosing dimana pada zaman tersebut kerajaan mulai menanam cinta kebangsaan, cinta agama dan cinta Kerajaan serta pada masa tersebut juga kerajaan mulai membawa bangsa Thailand memasuki masyarakat dunia dengan mengirim tentera-tentera Thailand untuk bergabung dengan sekutu dalam Perang Dunia I. Dari materi tersebut terlihat bahwa adanya nilai demokrasi yang tidak terlepas dari aspek kerjasama dan penghargaan atas hak individu serta kelompok yang harus diperjuangkan. Nilai demokrasi juga terdapat lagi pada materi tentang kerajaan kuno di wilayah Thailand dan pengaruhnya terhadap masyarakat Thailand, mereformasi negara pada masa pemerintahan Raja Rama V, dan materi tentang mereformasi negara pada masa pemerintahan Raja Rama V. sejak periode Sukhothai, Ayutthaya dan Rattanakosin masyarakat beragama Buddha, ada beberapa bagian beragama Kristen dan Islam. Meskipun raja beragama Buddha namun beliau menjadi pelindung bagi semua agama sejak awal ada agama di masyarakat Thailand dari sikap beliau tersebut itulah membuat masyarakat Thailand tidak pernah terjadi konflik agama di antara masyarakat Thailand. Dari

pemaparan tersebut jelas terlihat adanya nilai demokrasi yaitu kerjaan memberi hak bebas kepada manusia dalam memilih dan mempercayai agama.

Selanjutnya nilai kesetaraan yang terdapat pada pembahasan tentang zaman Ratthanakosing pada zaman tersebut juga terdapat nilai kesetaraan didalamnya yaitu Kerajaan berusaha memakmurkan negara dalam segala aspek kehidupan manusia seperti aspek politik, aspek ekonomi serta aspek pemerintahan. Selanjutnya nilai kesetaraan terlihat pada materi tentang konsep asal-usul orang Thailand, mereformasi negara pada masa pemerintahan Raja Rama V, Perubahan pemerintahan pada tahun 1932, peran wanita Thailand dan pengaruh budaya Timur dan Barat pada masyarakat Thailand. Dalam bab III banyak sekali terlihat adanya nilai kesetaraan seperti ada penghapusan perbudakan, memperluaskan studi agar masyarakat Thailand memiliki pendidikan secara seluruh, Perempuan diberikan kesempatan untuk berpendidikan dll. Dari pembahasan-pembahasan tersebut jelas memiliki nilai kesetaraan karena nilai kesetaraan adalah kesamaan derajat kemanusiaan bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, dari materi yang telah papir diatas terlihat adanya nilai kesetaraan dengan adanya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berpendidikan, bekerja, bersosial dan berpolitik. Sejatinya perempuan dengan laki-laki memiliki hak yang sama dalam beberapa aspek kehidupan. Nilai kesetaraan juga terdapat pada materi yang membahas tentang *Somdech Pra Nangjau Sirikit Pra Berommara Chininat* yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam banyak hal, dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh beliau terlihat ada nilai kesetaraan dengan usaha meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat agar masyarakat memiliki hak yang sama.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku teks pelajaran sejarah SMA di Thailand berdasarkan kurikulum 2008, maka berikut ini adalah beberapa hal yang penting yang dapat dijadikan rekomendasi.

Saleema Ahama, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SMA DI THAILAND
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, bagi pengembang buku teks, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan buku teks pelajaran sejarah sekolah menengah atas, serta bisa juga membuat perbandingan buku teks sejarah sekolah menengah atas Thailand dengan buku teks sejarah sekolah menengah atas di negara lainnya seperti Indonesia, Malaysia dll. Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa dalam buku teks pelajaran sejarah SMA di Thailand nilai-nilai multikulturalisme sangat sedikit dimunculkan didalam buku teks tersebut sedangkan Thailand sendiri merupakan sebuah negara yang multikultural, jadi akan lebih baik jika dalam buku teks pelajaran sejarah di Thailand menitik lebih berat kepada nilai-nilai multikulturalisme baik itu nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan juga nilai keadilan yang merujuk kepada agama lain juga selain dari agama Budha seperti agama Islam dan agama Kristen, ataupun etnis lainnya seperti suku Melayu dan suku Morn.

Kedua, bagi guru dan peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menggunakan buku teks pelajaran sejarah. Khususnya, mengenai kajian nilai multikulturalisme yang terkandung dalam buku teks pelajaran sejarah yang akan membantu dalam proses pembentukan karakter serta watak peserta didik.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa rekomendasi yang diantaranya:

- 1) dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai nilai-nilai multikulturalisme yang ada pada buku teks pelajaran sejarah di Thailand dalam setiap jenjang pendidikan.

- 2) dapat mencoba lebih mengembangkan analisis wacana yang lain, seperti analisis wacana nasionalisme, analisis wacana militerisme, atau analisis wacana patriotisme dan wacana lainnya.

- 3) dapat menggunakan metode analisis wacana.

- 4) dapat lebih memperhatikan perkembangan penulisan buku teks pelajaran sejarah di Thailand, karena di era seperti saat ini perubahan mengenai kebijakan pendidikan berkembang dan berubah secara cepat.

5) dalam penelitian ini terdapat kelemahan yaitu peneliti tidak langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di sekolah atau penerapan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini akan lebih baik peneliti meneliti juga di lapangan langsung bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah.